



Analisis Nilai Sosial pada Cerita Rakyat Bujang Kurap Karya Suwandi Syam

Syaiful Abid

Universitas PGRI Silampari

Email: Syaiful2016abid@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 12, 2024

Keywords:

Nilai Sosial, Cerita Rakyat, Bujang Kurap

ABSTRAK

Nilai sosial merupakan penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama. Nilai Sosial mencakup nilai hakikat hidup manusia, nilai hakikat karya manusia, nilai hakikat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu, nilai hakikat hubungan manusia dengan alam, dan nilai hakikat hubungan manusia dengan sesamanya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai sosial pada cerita rakyat Bujang Kurap Karya Suwandi Syam. Metode penelitian yaitu kualitatif. Berdasarkan hasil bahwa cerita rakyat Bujang Kurap secara keseluruhan berjumlah 76 kutipan yang mengandung nilai sosial. Hakikat hidup manusia berjumlah 26 kutipan, Hakikat karya manusia berjumlah 12 Kutipan, Hakikat kedudukan manusia berjumlah 13 kutipan, Hakikat hubungan manusia dengan sesama berjumlah 15 kutipan, dan Hakikat hubungan manusia dengan alam berjumlah 10 kutipan. Jadi, berdasarkan temuan hasil penelitian bahwa nilai sosial yang berupa hakikat hidup manusia paling banyak muncul, sedangkan nilai sosial yang berupa hakikat hubungan manusia dengan alam paling sedikit.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 12, 2024

ABSTRACT

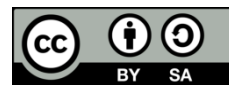
Social value is the appreciation given by society to everything that is good, important, noble, appropriate and has functional efficacy for the development and goodness of life together. Social Values include the true value of human life, the true value of human work, the true value of human position in space and time, the true value of human relationships with nature, and the true value of human relationships with each other. This

**Keywords:**

Social Values, Folklore, Bujang Kurap

research aims to describe the social values in the folklore Bujang Kurap by Suwandi Syam. The research method is qualitative. Based on the results, the Bujang Kurap folktale has a total of 76 quotations containing social values. There are 26 quotes about the nature of human life, 12 quotes about the nature of human work, 13 quotes about the nature of human position, 15 quotes about the nature of human relationships with each other, and 10 quotes about the nature of human relationships with nature. So, based on research findings, social values in the form of the essence of human life appear the most, while social values in the form of the essence of human relationships with nature appear the least.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Nama penulis: **Syaiful Abid**
Universitas PGRI Silampari
Email: Syaiful2016abid@gmail.com

Pendahuluan

Karya sastra merupakan gambaran dalam kehidupan nyata yang dijadikan sebuah karya yang indah. Dalam kehidupan nyata yang ada dalam karya sastra memiliki hubungan antara manusia dengan keadaan sosial yang menjadi inspirasi penciptaan, banyak yang bisa diambil sebagai pembelajaran yang berharga dari sebuah karya sastra, Sangidu dan Imam (2017:127). Sedangkan menurut Bronowski, (Roman, 2015:9) karya sastra dijadikan sebagai media untuk membuka cakrawala masyarakat yang terkandung oleh semangat zaman yang tidak disadarinya. Karya sastra yang baik dan indah akan mampu meninggalkan kesan yang mendalam bagi pembacanya. karya dapat dijadikan media menyampaikan pesan dengan bahasanya serta dapat mendorong pembaca menjiwai nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan dilingkungan masyarakat. Pembaca mendapatkan kepuasan. Dapat disimpulkan bahwa karya sastra dapat membuka cakrawala atau pengetahuan untuk para pembaca dan menjadi gambaran kehidupan nyata yang dijadikan sebuah karya tulis oleh seorang penulis salah satunya adalah cerita rakyat.

Cerita rakyat merupakan sebuah kisah atau cerita yang berasal dari masyarakat pada zaman dahulu dan berkembang secara luas atau dari mulut ke mulut sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan kepada generasi selanjutnya Gusnetti dkk. (2015:184). Dalam sebuah cerita rakyat tentunya mengandung banyak nilai-nilai yang dapat kita jadikan pedoman dalam kehidupan sosial masyarakat. Salah satu nilai dalam cerita rakyat adalah nilai sosial.



Nilai Sosial adalah segala sesuatu yang dianggap baik dan benar, yang diidam-idamkan masyarakat. Agar nilai-nilai sosial itu dapat tercipta dalam masyarakat, maka perlu diciptakan norma sosial dengan sanksi-sanksi sosial. Nilai sosial merupakan penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama. Menurut pendapat Husna (2020:3) nilai sosial adalah nilai yang dianut masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan dianggap buruk oleh masyarakat. Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut oleh masyarakat. Sedangkan menurut Muin (2013:16) nilai sosial mencakup : nilai hakikat hidup manusia, nilai hakikat karya manusia, nilai hakikat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu, nilai hakikat hubungan manusia dengan alam, dan nilai hakikat hubungan manusia dengan sesamanya. Berdasarkan pemahaman dan rasa ketertarikan akan nilai sosial yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut, maka penulis ingin meneliti nilai sosial pada cerita rakyat Bujang Kurap yang ditulis oleh Suwandi Syam.

Metode

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data penelitian ini berupa kata, klausa dan kalimat. Sedangkan sumber data pada penelitian ini yaitu Cerita Rakyat Bujang Kurap. Teknik pengumpulan data melalui teknik catat dan kajian pustaka. Teknik Analisis Data meliputi tiga komponen yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data; dan 3) penarikan kesimpulan. Adapun Pemeriksaan Keabsahan Data untuk penelitian ini yaitu Uji kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, Konfirmabilitas atau objektivitas, dan Triangulasi.

Hasil

Berdasarkan penelusuran dan pengamatan intensif pada buku Cerita Rakyat Bujang Kurap yang ditulis Suwandi Syam ditemukan nilai sosial yaitu 76 kutipan. Berikut penjelasan secara rinci mengenai temuan penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1:



Tabel 4.1 Data Hasil Penelitian Nilai Sosial Pada Cerita Rakyat Bujang Kurap Karya tulis Suwandi Syam

No	Sub Judul	Nilai Sosial					Jlh
		HHM	HKM	HMRW	HMS	HMA	
1.	Bujang Kurap, Selayang Pandang	01 02 03 04	27	39	52	67	8
2.	Menuntut Ilmu Kesatian	05 06 07 08 09 10	28 29 30	40 41 42	53	68 69 70	16
3.	Kejatan	11 12	31	43 44	54 55	71	8
4	Tujuh Lidi Sakti, Tujuh Mata Air	13 14 15 16 17 18	32 33	45 46	56 57 58 59 60 61	72 73	18
5	Diangkat Menjadi Hulubang Pilihan	19 20	34	47	62	74	6
6	Pertemuan Para Pendekar	21	35	48 49	63 64	75	7
7	Akhir Hayat di Ulak Lebar	22 23 24 25 26	36 37 38	50 51	65 66	76	13
Total		26	12	13	15	10	76

Keterangan:

HHM : Hakikat Hidup Manusia

HKM : Hakikat Karya Manusias

HMRW : Hakikat Manusia Dalam Ruang Waktu

HMA : Hakikat Manusia Dengan Alam

HMS : Hakikat Manusia Sesama

Berdasarkan tabel 4.1 hasil analisis di atas, penelitian ini berupa nilai sosial yang terdiri dari lima aspek yang berkaitan dengan nilai sosial, yaitu hakikat hidup manusia, hakikat karya manusia, hakikat manusia dalam ruang waktu, hakikat manusia dengan alam, dan hakikat manusia sesama.



Pembahasan

Pada dasarnya nilai sosial dalam penelitian ini ada 5 (Lima) yaitu hakikat hidup manusia, hakikat karya manusia, hakikat kedudukan manusia dengan ruang dan waktu, hakikat manusia dengan sesamanya, dan hakikat manusia dengan alam. Dalam melakukan analisis, peneliti banyak menemukan nilai sosial yang terkandung dalam 7 (Tujuh) sub-judul pada cerita rakyat yang berasal dari Musi Rawas ini, yaitu *Bujang Kurap Selayang Pandang*, *Menuntut Ilmu Kesaktian*, *Kejatan*, *Tuju Lidi Sakti Tujuh Mata Air*, *Diangkat Menjadi Hulubalang Pilihan Pertemuan Para Pendekar dan Akhir Hayat di Ulak Lebar*. Cerita ini pada umumnya mengisahkan kehidupan sosial masyarakat zaman dulu yang digambarkan secara tidak langsung cerita tersebut memberikan pengajaran sosial kepada pembaca dan dapat menyerap nilai-nilai positif sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sosial di zaman sekarang.

Nilai sosial yang ada pada cerita rakyat Musi Rawas memberikan pengajaran berharga bagi seorang yang membacanya. Nilai sosial yang paling dominan paling banyak pada penelitian yaitu kutipan nilai hakikat hidup manusia, 26 kutipan nilai hakikat karya manusia, 12 kutipan hakikat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu, 13 kutipan hakikat manusia dengan sesama 15 kutipan hakikat hubungan manusia dengan alam 10 kutipan. Dari keseluruhan hasil yang peneliti lakukan yaitu ada 76 kutipan nilai sosial yang terkandung pada ke tujuh cerita rakyat Musi Rawas.

Nilai sosial hakikat hidup manusia menjadi penemuan dengan jumlah kutipan terbanyak, hal tersebut selaras dengan realita kehidupan yang kita rasakan di era sekarang ini bahwa banyak manusia yang selalu merasa tidak puas, merasa bahwa hidup ini keras, kejam, dan mengharuskan manusia itu untuk terus bekerja keras agar mendapatkan kebahagiaan yang ia harapkan, manusia harus memakai hidup ini dengan sebaik mungkin, ada saja dihadapi manusia walaupun keadaan hidupnya sedang tidak baik-baik saja, namun sebagai manusia yang cerdas baik akal maupun iman harus bijak dalam memaknai hidup ini untuk terus menganggap bahwa hidup ini pada dasarnya baik-baik saja. Selaras dengan penjelasan teori yang peneliti



lakukan pada bab sebelumnya bahwa manusia pada dasarnya harus bisa memaknai hidup ini dengan sebaik mungkin ada juga manusia yang menganggap hidup ini baik dan ada juga manusia yang menganggap hidup itu buruk.

Nilai sosial yang paling sedikit ditemukan dalam ke tujuh cerita rakyat yang peneliti lakukan yaitu hubungan manusia dengan alam yaitu ada 10 kutipan, Selanjutnya keterkaitan antara kehidupan manusia yang ada pada era sekarang tentu akan berbeda dengan kehidupan manusia dimasa lalu, namun bukan berarti hal ini bisa menjadi pembeda kedua zaman yang berbeda justru menjadi pedoman dan tolak ukur untuk manusia yang hidup dimasa kini, bisa jadi untuk masa depan nanti. Manusia tidak akan lepas dari sejarah dan tidak akan lepas dari mimpi atau keinginan, setiap manusia pasti mempunyai mimpi yang tinggi untuk masa depannya, dalam hal tersebut sejalan dengan teori yang sudah peneliti tuangkan pada bab sebelumnya bahwa manusia berorientasi pada kehidupan masa lalu, kini, dan nanti. Artinya manusia akan tetap hidup secara sosial dan tidak akan lepas dalam sejarah.

Kesimpulan

Penelitian ini mengangkat judul Analisis Nilai Sosial Pada Cerita Rakyat Bujang Kurap Yang Ditulis Oleh Suwandi Syam. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai sosial yang mencakup nilai hakikat hidup manusia, nilai hakikat karya manusia, nilai hakikat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu, nilai hakikat hubungan manusia dengan alam, dan nilai hakikat hubungan manusia dengan sesamanya. Berdasarkan hasil secara keseluruhan ada 76 kutipan yang mengandung nilai sosial. 26 kutipan hakikat hidup manusia Bujang Kurap memiliki sikap sabar dan penyang, tidak mudah frustrasi putus asa karena memiliki kekurangan, 12 kutipan hakikat karya manusia Bujang Kurap menulis nasihat yang tersusun indah berbentuk cerita, 13 kutipan hakikat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu menganggap bahwa hidup selalu berjalan mengikuti alur waktu Sejak masa kanak-kanak, ia telah dihindangi penyakit kurap, 15 kutipan hakikat hubungan manusia dengan sesama Embun Semibar dan



Nenek Bengkuang menceritakan semua yang Nenek Bengkuang ketahui tentang desa yang terjadi di sungai jernih, 10 kutipan hakikat hubungan manusia dengan alam Karang Panggung tenggelam, tempat Nenek Bengkuang tenggelam lenyap ditelan air, beberapa aliran sungai dalam wilaya mulai dari batas Sungai Tawar sampai Rawas Ulu, peseman selalu menjaga keamanan dan kebersihan di beberapa aliran sungai.

Daftar Pustaka

- Akbar, M, A, Safriandi, Radhiah. (2021). Analisis Pesan Moral Dalam Legenda Mon Seuri-
bee Di Gampong Parang IX, Kecamatan Matangkull, Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*. 2(1), 139-149.
- Charolina. (2021). Analisis Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Karya M.B Rahimsyah. *Jurnal Bahasa & Sastra*. 6.(2).227.
- Efendi, F. Dkk. (2019). Analisis Cerita Rakyat Miaduka di Tinjau Dari Kajian Sastra Anak. *Jurnal Ilmu Budaya*. 3.(3).248.
- Halifah, (2023). Legenda Etnis Lauje. *Jurnal Kreatif Online*. 7(2), 94-113. Gramedia Pustaka Utama.
- Husna, D. (2020). Interaksi Nilai-nilai Sosial Relegius Bagi Anak Tuna Laras di SLB E Prayuan Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyatuna*. 11.(1).3.
- Mulyati. (2019). Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Bangka Belitung. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*. 12(2), 27-38.
- Rohman, A. D. (2020). Analisis Struktur Batin Puisi “ Senja di Pelabuhan Kecil” Karya Chairil Anwar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3.(3).387.
- Roman, & Bronowski. (2015). Teori dan Pengajaran Sastra. Jakarta: PT Raja GrafindoParseda.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadra*. 17.(3)81.
- Risdi, Ahmad. (2019). *Nilai-nilai Sosial Tinjauan Dari Sebulan Novel*. Lampung: CV. IQRO.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Soraya, A. I, dkk. 2019 Nilai-Nilai Sosial Dalam Cerita Rakyat Pengerang Berasa. *Jurnal Ilmu Budaya*, 10 (1), 48-56.